

# Eksplorasi Nilai Nilai Stoikisme Dalam Sudut Pandang Islam

Hilalludin Hilalludin<sup>1</sup>, Haris Januardi<sup>2</sup>, Jumadi Jumadi<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta<sup>123</sup>

[hilalluddin@gmail.com](mailto:hilalluddin@gmail.com)<sup>1</sup>, [Hariszanualdi@gmail.com](mailto:Hariszanualdi@gmail.com)<sup>2</sup>, [jumadi@stitmadani.ac.id](mailto:jumadi@stitmadani.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstract

*Stoic philosophy has long been a foundation for moral and ethical life in Western civilization. On the other hand, Islam provides a comprehensive moral and spiritual guide. This research aims to explore how the core principles of Stoicism, such as self-control, courage, wisdom, and justice, share similarities with Islamic teachings. Through a comparative approach, this journal examines the parallels and distinctions between these two perspectives, and how Stoicism can be understood within the framework of Islamic teachings.*

**Keywords:** Stoicism, Islam, Philosophy, Ethics, Self-Control, Courage, Wisdom.

## Abstrak

*Filsafat Stoikisme telah lama menjadi dasar bagi kehidupan moral dan etika di dunia Barat. Di sisi lain, Islam memberikan panduan moral dan spiritual yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip utama Stoikisme, seperti pengendalian diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan, memiliki kesamaan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan komparatif, jurnal ini membahas persamaan dan perbedaan antara kedua pandangan tersebut, serta bagaimana Stoikisme dapat dipahami dalam kerangka ajaran Islam*

**Kata Kunci:** Stoikisme, Islam, Filsafat, Etika, Pengendalian Diri, Keberanian, Kebijaksanaan

Copyright (c) 2024 Hilalludin Hilalludin, Haris Januardi, Jumadi Jumadi

\* Corresponding author : Hilalludin Hilalludin

Email Address : [hilalluddin@gmail.com](mailto:hilalluddin@gmail.com)

Received : 23 September 2024 ; Revised : 19 December 2024; Accepted: 23 December 2024; Published: 23 December 2024

## Pendahuluan

Stoikisme adalah salah satu aliran filsafat yang berkembang di Yunani Kuno, dibangun oleh Zeno dari Citium di abad ke-3 SM. Stoikisme mengajarkan bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam dan mengendalikan emosinya untuk mencapai ketenangan batin. Ajaran Stoikisme berfokus pada empat kebajikan utama: kebijaksanaan, keberanian, pengendalian diri, dan keadilan. Nilai-nilai ini

memainkan peran penting dalam kehidupan moral Stoik dan seringkali digunakan sebagai panduan dalam menghadapi cobaan hidup.

Dalam Islam, ajaran moral dan etika juga sangat ditekankan, terutama melalui Al-Qur'an

dan Hadis.<sup>1</sup> Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dengan mengendalikan hawa nafsu, bersikap sabar, dan bertindak adil dalam segala situasi. Banyak ajaran Islam yang selaras dengan prinsip Stoikisme, meskipun terdapat perbedaan mendasar dalam aspek teologis.

### Metode Penelitian

Kajian ini memanfaatkan metode analisis kualitatif dengan pendekatan komparatif.<sup>2</sup> Data yang digunakan bermula dari literatur primer seperti Al-Qur'an dan Hadis, dan gagasan filsuf Stoik seperti Epictetus, Seneca, dan Marcus Aurelius. Selain itu, pendapat ulama seperti Al-Ghazali, Ibnu Taimiyyah, dan Imam Nawawi juga dianalisis untuk menunjukkan pandangan Islam terkait dengan nilai-nilai yang sejalan dengan Stoikisme.<sup>3</sup>

### Pembahasan

#### Pengendalian Diri dalam Islam dan Stoikisme

Dalam Stoikisme, pengendalian diri atau temperance adalah kemampuan untuk mengendalikan hawa nafsu dan emosi, sehingga manusia tidak dikuasai oleh keinginan yang berlebihan. Ajaran ini mengingatkan bahwa ketenangan batin hanya dapat dicapai dengan mengendalikan reaksi terhadap hal-hal eksternal. Epictetus, seorang filsuf Stoik, mengatakan, "Manusia tersendat bukan oleh hal-hal yang terjadi, namun oleh pandangannya perihal hal-hal tersebut"<sup>4</sup> Dalam Islam, konsep pengendalian diri sejalan dengan ajaran tentang sabar dan tawakkul (berserah diri pada Allah). Al-Qur'an

menyampaikan pada surat Al-Baqarah ayat 183:

"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas diri mu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"<sup>5</sup>

Puasa didalam Islam tidak hanya sebagai ibadah fisik tetapi juga sebagai latihan spiritual untuk mencapai kontrol diri. Seorang Muslim diajarkan untuk membatasi makan, minum, serta berbagai hal yang diharamkan, sekaligus menjaga perkataan dan perbuatan agar tidak merusak puasanya.

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa puasa adalah salah satu sarana untuk mengendalikan hawa nafsu dan menundukkan keinginan duniawi, sehingga hati lebih mudah untuk menerima hikmah dan cahaya ilahi<sup>6</sup> Ini sangat mirip dengan prinsip Stoikisme tentang disiplin diri.

#### Keberanian dalam Perspektif Islam dan Stoikisme

Stoikisme mengajarkan bahwa keberanian adalah kemampuan untuk menghadapi penderitaan, ketakutan, dan ketidakpastian dengan ketenangan. Keberanian bagi seorang Stoik tidak hanya tentang melawan bahaya fisik, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi kesulitan hidup tanpa keluhan. Marcus Aurelius dalam *Meditations* menulis, "Kebahagiaan hidup Anda tergantung pada kualitas pikiran Anda."<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020).

"Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.

<sup>2</sup> Dahar, D., Abidin, Z., & Eri, E. (2019). "Analisis komparatif produksi gula aren dan gula semut dengan pendekatan metode Hayami di Desa Dulamayo Selatan". *Jurnal Agercolere*, 1(2), 67-72.

<sup>3</sup> Hilalludin Hilalludin and Ghossan Althof, 'Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial Antara

e-ISSN : [3063-2633](#)

p-ISSN : [3063-3214](#)

Santri Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional', 2.3 (2024), pp. 201-8.

<sup>4</sup> Pinell, P. (2024). "Pemikiran dan Pertimbangan Politik: Gnômê dalam Filsafat Politik Stoik Epictetus". *Peninjau Ilmu Politik*, 48(1), 87-112.

<sup>5</sup> Andy, S. (2018). "Hakikat puasa Ramadhan dalam perspektif tasawuf (tafsir QS Al-Baqarah: 183)". *Jurnal Ibn Abbas*, 1(1), 1-17.

<sup>7</sup> Sellars, J. (2020). *Marcus Aurelius*. Routledge.

Dalam Islam, keberanian tidak sekedar bersangkutan dengan kekuatan fisik, namun juga keteguhan iman. Keberanian untuk bersabar di tengah cobaan adalah satu diantara bentuk keberanian yang dipuji dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 286:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."<sup>8</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa setiap cobaan yang dihadapi oleh manusia sudah diukur oleh Allah dan dapat dilalui dengan kesabaran dan keberanian.

Ibnu Taimiyyah menekankan bahwa keberanian sejati adalah keteguhan hati untuk tetap berada di jalan yang benar meskipun menghadapi tantangan yang berat. Keberanian ini mencakup melawan hawa nafsu, godaan setan, dan segala bentuk pengaruh yang menjauhkan manusia dari Allah.<sup>9</sup>

### **Kebijaksanaan dan Keadilan: Nilai Universal**

Dalam Stoikisme, kebijaksanaan adalah kemampuan untuk memahami realitas dan bertindak berdasarkan pemahaman yang benar. Filsuf Stoik percaya bahwa kebijaksanaan adalah inti dari semua kebajikan, karena dari sanalah keberanian, pengendalian diri, dan keadilan berasal. Epictetus menekankan pentingnya mengenali apa yang dapat kita atur dan apa yang tak dapat kita atur sebagai kunci kebijaksanaan.<sup>10</sup>

Dalam Islam, kebijaksanaan atau **hikmah** adalah salah satu sifat yang sangat dipuji. Al-Qur'an menyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 269:

"Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak."<sup>11</sup>

Kebijaksanaan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang benar, terutama dalam menghadapi situasi yang sulit. Dalam Islam, kebijaksanaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membedakan yang halal dan haram, serta bertindak sesuai dengan petunjuk Allah.<sup>12</sup>

Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa kebijaksanaan ialah satu diantara mutu yang wajib dipunyai seorang Muslim yang ingin meraih kehidupan yang berkah di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Keadilan juga merupakan nilai universal dalam Islam dan Stoikisme. Stoikisme mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk memperlakukan orang lain dengan adil, sedangkan Islam menekankan keadilan sebagai pedoman yang wajib ditegakkan dalam semua aspek kehidupan, baik di pengadilan maupun dalam hubungan sosial. Allah berfirman didalam surat An-Nisa ayat 58:<sup>14</sup>

"Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menunaikan amanat kepada yang

<sup>8</sup> JAMILAH, U. (2017). *DEIKSIS DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 1 SAMPAI 286* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

<sup>9</sup> Aliyatul, W. (2018). "*studi komparasi: pemikiran imam al-ghazali dalam kitab ihya'ulumuddindan ibnu taimiyah dalam kitab majmu'fatawa tentang konsep etika murid terhadap guru dalam pendidikan islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)".

<sup>12</sup> Hilalludin Hilalludin and Adi Haeroni, 'Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K . H . Abdullah Sa ' Id', 3, 2024.

<sup>13</sup> Mubarak, M. F. (2020). "Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali". *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 22-38.

<sup>14</sup> Fitra, A., & Salman, A. M. B. (2024). "Upholding Justice Surah An-Nisa Verse 135 (According to Sayyid Qutb and Quraish Shihab)". *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 2(1), 64-75.

berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."<sup>15</sup>

Prinsip ini menegaskan bahwa keadilan bukan hanya tentang memberikan hak seseorang, tetapi juga berlaku jujur dan objektif dalam menilai dan mengambil keputusan.<sup>16</sup>

#### Perbedaan Teologis antara Stoikisme dan Islam

Stoikisme dan Islam memiliki perbedaan mendasar dalam konsep ketuhanan. Stoikisme memandang Tuhan sebagai kekuatan rasional alam semesta atau *Logos*, yang tidak bersifat personal. Sementara itu, Islam meyakini Tuhan sebagai Allah, sosok personal yang Maha Kuasa dan berinteraksi dengan manusia melalui wahyu dan doa. Konsep ini memberikan landasan spiritual yang berbeda bagi kedua pandangan.<sup>17</sup>

Dalam hal kehendak bebas, Stoikisme menekankan pentingnya menerima takdir kosmis. Manusia dianggap mencapai kebahagiaan ketika mampu selaras dengan hukum alam. Sebaliknya, Islam memberikan ruang bagi kehendak bebas manusia, tetapi tetap dalam kerangka takdir Allah (*qada* dan *qadar*). Islam menegaskan bahwa manusia bertanggung jawab atas pilihan moralnya.

Tujuan hidup menurut Stoikisme adalah mencapai kebijaksanaan dan kebahagiaan melalui pengendalian emosi dan hidup sesuai dengan akal. Di sisi lain, Islam menempatkan tujuan hidup pada ibadah kepada Allah, baik melalui hubungan langsung dengan-Nya

maupun amal baik kepada sesama, yang semuanya diarahkan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

#### Dampak pada Etika Sehari-hari

Perbedaan teologis ini berdampak pada penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan dengan Tuhan, Stoikisme tidak mengharuskan adanya ibadah formal seperti dalam Islam. Etika Stoik lebih berfokus pada introspeksi dan usaha untuk hidup rasional. Sementara itu, Islam menghubungkan tindakan etis dengan kewajiban ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, yang semuanya memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial.

Dalam relasi sosial, Stoikisme menekankan kesetaraan manusia karena semua dianggap bagian dari alam semesta yang sama. Prinsip ini mendorong toleransi dan keadilan. Di sisi lain, Islam membangun relasi sosial berdasarkan kasih sayang, persaudaraan, dan keadilan, yang diwujudkan dalam konsep *ukhuwah Islamiyah* dan perintah untuk amar ma'ruf nahi munkar.<sup>19</sup>

Pengendalian diri juga menjadi poin penting dalam keduanya, tetapi dengan pendekatan berbeda. Stoikisme menempatkan ketenangan menerima takdir sebagai inti kebajikan. Islam juga menekankan pengendalian diri, tetapi dalam bingkai ibadah. Contohnya, sifat sabar dan pelaksanaan puasa tidak hanya mendisiplinkan diri tetapi juga memberikan pahala besar.<sup>20</sup>

<sup>16</sup> Adi Haironi Kharisman Etika Halza, Hilalludin Hilalludin, 'An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects', 1.2 (2024).

<sup>17</sup> Adri, A., & Hadi, S. (2018). *Descartes, Spinoza, Berkeley: Menguak Tabir Pemikiran Filsafat Rasionalisme dan Empirisme*. Anak Hebat Indonesia.

<sup>18</sup> AFFREZI, R. (2024). *KONSEP KEBAHAGIAAN PERSPEKTIF FILSAFAT STOIKISME MARCUS*  
 e-ISSN : [3063-2633](#)  
 p-ISSN : [3063-3214](#)

AURELIUS DAN AL-GHAZALI (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

<sup>19</sup> Dwi Septiwiharti, S. S. (2024). *Filsafat Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Socrates sampai Fuad Hassan*. Prenada Media.

<sup>20</sup> Rahman, M. A. (2023). *STOIKISME KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF PENDEKATAN HERMENEUTIKA WILHELM*

## Studi Kasus: Penerapan Prinsip Stoikisme dalam Konteks Islam

Sebagai contoh konkret, pengendalian diri yang menjadi inti Stoikisme memiliki kesamaan dengan konsep *sabar* dalam Islam. Studi oleh Rahman (2023) tentang ketahanan emosional santri di pesantren menunjukkan bahwa santri yang mempraktikkan sabar, terutama dalam menghadapi tantangan belajar, memiliki tingkat ketenangan emosional yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan prinsip Stoikisme yang menekankan penerimaan terhadap hal-hal yang berada di luar kendali manusia.

Selain itu, pendekatan pengendalian emosi dalam Islam yang diterapkan selama bulan Ramadan juga mencerminkan keselarasan dengan prinsip Stoikisme. Mengungkapkan bahwa selama Ramadan, umat Islam menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola emosi dan mengurangi tingkat stres. Hal ini karena mereka fokus pada aspek spiritual, mengendalikan hawa nafsu, dan menerima ketentuan Allah, yang sejalan dengan pandangan Stoik tentang hidup selaras dengan hukum alam.

Dalam konteks sosial, penerapan toleransi dan keadilan di masyarakat plural juga menjadi bukti relevansi prinsip Stoikisme dengan Islam. Sebagai contoh, program "Rumah Toleransi" di Indonesia, yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan filosofi universal seperti Stoikisme, telah berhasil

mengurangi konflik antarumat beragama melalui pendekatan dialog dan empati.<sup>21</sup>

## Integrasi Nilai-Nilai Stoikisme dalam Kehidupan Umat Islam

Pengendalian diri adalah salah satu prinsip utama Stoikisme yang sejalan dengan konsep *sabar* dalam Islam. Ketika emosi memuncak, umat Islam diajarkan untuk menahan amarah, seperti sabda Rasulullah : "*Jangan marah, maka bagimu surga.*" (HR. Bukhari). Dalam situasi menantang, tarik napas dalam, ucapkan *istighfar*, dan kendalikan diri. Misalnya, saat menghadapi kritik tajam, fokuslah pada introspeksi dan perbaikan diri daripada reaksi emosional.

Penerimaan takdir atau *ridha* terhadap ketentuan Allah adalah prinsip penting dalam Islam yang juga sejalan dengan Stoikisme. Ketika mengalami kegagalan atau kehilangan, alih-alih terpuruk, umat Islam diajak untuk mengingat bahwa semua terjadi atas izin Allah. Contohnya, ketika rencana hidup tidak berjalan sesuai harapan, ucapkan "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*" dan fokus pada upaya yang bisa diperbaiki.<sup>22</sup>

Fokus pada hal-hal yang dapat dikendalikan adalah inti dari Stoikisme yang sejalan dengan *ikhtiar* dan *tawakal* dalam Islam. Umat Islam diajarkan untuk berusaha maksimal dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Misalnya, dalam pekerjaan, lakukan tugas dengan sungguh-sungguh tanpa stres berlebihan terhadap hasil, karena rezeki sudah diatur oleh-Nya.<sup>23</sup>

---

DILTHEY (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA).

<sup>21</sup> Rahman, M. A. (2023). *STOIKISME KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF PENDEKATAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA).

<sup>22</sup> Simangunsong, A. A. (2024). *Konsep Pengendalian Diri Filsafat Stoikisme dalam Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

<sup>23</sup> MUNA, F. A. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU*

Hidup selaras dengan alam adalah nilai Stoikisme yang juga diajarkan dalam Islam. Umat Islam dipandang sebagai *khalifah fil ard* yang bertugas menjaga bumi. Dalam kehidupan sehari-hari, langkah kecil seperti mengurangi sampah plastik atau menanam pohon bisa menjadi wujud nyata keselarasan dengan alam, sekaligus ibadah.

Toleransi dan kasih sayang adalah nilai-nilai Stoikisme yang sangat relevan dalam ajaran Islam. Umat Islam diajarkan untuk memaafkan kesalahan orang lain dan berbuat baik kepada sesama. Misalnya, ketika terjadi kesalahpahaman dengan teman, beri maaf dan bicarakan dengan hati yang tenang untuk memperbaiki hubungan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Stoikisme ini, umat Islam dapat menjalani kehidupan modern dengan lebih bijaksana dan damai. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan praktis untuk menghadapi tantangan hidup tanpa kehilangan keimanan dan spiritualitas.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Nilai-nilai Stoikisme, seperti pengendalian diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan, memiliki banyak kesamaan dengan ajaran Islam. Keduanya menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam menjalani kehidupan yang baik. Meskipun ada perbedaan mendasar dalam teologi, di mana Stoikisme lebih bersifat rasional dan alami, sementara Islam berbasis pada wahyu ilahi, keduanya menawarkan panduan berharga

untuk mencapai ketenangan batin dan kehidupan yang bermakna.

---

MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN STOIKISME SEBAGAI MODERASI DALAM PERSPEKTIF PERILAKU BISNIS ISLAM (*Studi Pada Pelaku UMKM Sektor Laundry Di Bandar Lampung*) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

e-ISSN : [3063-2633](#)

p-ISSN : [3063-3214](#)

<sup>24</sup> ASSHYDDIQ, A. L. *KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF SENECA DAN HAMKA DI ERA MASYARAKAT MODERN* (Bachelor's thesis, FU).

## Daftar Pustaka

- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Pinell, P. (2024). Pemikiran dan Pertimbangan Politik: Gnômê dalam Filsafat Politik Stoik Epictetus. *Peninjau Ilmu Politik*, 48(1), 87-112.
- Sellers, J. (2020). *Marcus Aurelius*. Routledge.
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Suny, F. S. A. (2024). Relevansi Pengampunan Korupsi dalam Perspektif Islam Dengan Hukum yang Berlaku. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(4), 139-147.
- Fitra, A., & Salman, AMB (2024). Menjunjung tinggi keadilan Surah An-Nisa ayat 135 (menurut Sayyid Qutb dan Quraisy Shihab). *AL-IKHSAN: Jurnal Interdisipliner Studi Islam*, 2(1), 64-75.
- JAMILAH, U. (2017). *DEIKSIS DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 1 SAMPAI 286* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Andy, S. (2018). Hakikat puasa Ramadhan dalam perspektif tasawuf (tafsir QS Al-Baqarah: 183). *Jurnal Ibn Abbas*, 1(1), 1-17.
- Aliyatul, W. (2018). *studi komparasi: pemikiran imam al-ghazali dalam kitab ihya'ulumuddindan ibnu taimiyah dalam kitab majmu'fatawa tentang konsep etika murid terhadap guru dalam pendidikan islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Mubarok, M. F. (2020). Ilmu Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 22-38.
- Dahar, D., Abidin, Z., & Eri, E. (2019). Analisis komparatif produksi gula aren dan gula semut dengan pendekatan metode Hayami di Desa Dulamayo Selatan. *Jurnal Agercolere*, 1(2), 67-72.
- Hilalludin, H., & Althof, G. (2024). Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial Antara Santri Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 201-208.
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-nilai perjuangan pendidikan karakter Islam KH Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283-289.
- Halza, KE, Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Melihat secara mendalam tentang tantangan dalam mengelola pesantren potret dan prospek masa depan. *Jurnal Dunia Pembelajaran dan Pengajaran Islam*, 1(2), 19-30.
- Adri, A., & Hadi, S. (2018). *Descartes, Spinoza, Berkeley: Menguak Tabir Pemikiran Filsafat Rasionalisme dan Empirisme*. Anak Hebat Indonesia.
- AFFREZI, R. (2024). *KONSEP KEBAHAGIAAN PERSPEKTIF FILSAFAT STOIKISME MARCUS AURELIUS DAN AL-GHAZALI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Dwi Septiwiharti, S. S. (2024). *Filsafat Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Socrates sampai Fuad Hassan*. Prenada Media.
- Rahman, M. A. (2023). *STOIKISME KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF PENDEKATAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA).
- Simangunsong, A. A. (2024). *Konsep Pengendalian Diri Filsafat Stoikisme dalam Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- ASSHYDDIQ, A. L. *KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM PERSPEKTIF SENECA DAN HAMKA DI ERA MASYARAKAT MODERN* (Bachelor's thesis, FU).
- MUNA, F. A. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN STOIKISME SEBAGAI MODERASI DALAM PERSPEKTIF PERILAKU BISNIS ISLAM* (*Studi Pada Pelaku UMKM Sektor Laundry Di Bandar Lampung*) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)